

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori.

##### 1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Menurut Freeman (1984) dalam (Herawati, Rawi, & Destina, 2019) *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada kepentingan sendiri namun juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Menurut (Murdiansyah, 2021) karakteristik *stakeholder* dapat dibagi menjadi 2 ada *Stakeholder* primer dan *Stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer, dapat diartikan sebagai seorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *go in concern*. *Stakeholder* primer ini seperti investor, karyawan, pemasok dan lain-lain. *Stakeholders* sekunder, merupakan mereka yang terdapat keterkaitan dengan perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung terhadap transaksi serta kelangsungannya tidak esensial.

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka *stakeholder* akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan selalu memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas

segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba (Herawati et al., 2019).

Tanggung jawab perusahaan yang saat ini berkembang dan memperhitungkan kinerja sosial melalui tata kelola perusahaan. Perusahaan yang berbasis syariah diperlukan adanya pihak yang melakukan pengawasan tata kelola perusahaan. Pihak yang berwenang melakukan pengawasan dalam aspek tata kelola perusahaan agar perusahaan selalu mematuhi prinsip syariah adalah Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah dalam teori ini diharapkan operasional perbankan tetap berlandaskan prinsip syariah, yang dapat berpengaruh terhadap reputasi dan kepercayaan stakeholder, hal ini karena dampak jaminan kepatuhan syariah terhadap kepercayaan stakeholder penting (Agustin, 2020)

CAR atau kecukupan modal merupakan rasio permodalan untuk mengukur rasio permodalan dimana investor (*stakeholder*) memiliki peran penting terkait modal. Modal dapat berupa modal pemilik, namun jika terdapat tambahan modal dari investor dapat diharapkan akan lebih baik, karena semakin besar modal yang dimiliki maka diharapkan semakin besar laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh maka dapat diartikan suatu bank melakukan kinerjanya dengan baik, dengan begitu adanya modal tambahan dari investor meningkatkan nilai profitabilitas suatu bank.

Pada teori stakeholder perusahaan yang leverage tinggi cenderung lebih luas memaparkan tanggung jawab sosial (Eksandy & Hakim, 2017). Teori stakeholder mengemukakan bahwasanya tanggung jawab perusahaan yang sebelumnya hanya fokus pada sektor ekonomi dari operasi perusahaan dengan kinerja keuangan, kini telah meningkat serta mempertimbangkan kinerja sosial dengan tata kelola perusahaan.

## 2. Agency Theory

Teori keagenan (Agency Theory) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi didasari oleh sifat dasar manusia, yakni: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded-rationality), dan manusia selalu menghindari resiko (risk-averse). Persepektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami good corporate governance (Sofi'ah, 2019).

★ Menurut teori agensi, manajer bertindak sebagai karyawan yang ditugaskan oleh pemegang saham, yang bertindak sebagai pemimpin dan memiliki otoritas untuk pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajer kadang-kadang enggan mengambil keputusan yang akan menguntungkan perusahaan. Karena pemegang saham dan manajemen memiliki kepentingan yang saling bertentangan, pengaturan kepemilikan ini akan menyebabkan asimetri informasi. (Sefiana, 2009).

Teori agensi sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan bank, karena manajemen bank tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan dan

kinerja suatu bank (Lestari, 2017) ukuran bank diukur dengan total assetnya, semakin besar ukuran bank, semakin besar aset bank yang dimilikinya. Perusahaan menggunakan aset tersebut untuk mengurangi biaya keagenan yang merupakan biaya kebutuhan bisnis.

Dalam teori agensi pada ukuran perusahaan menjelaskan adanya konflik keagenan dan menimbulkan biaya agensi. Semakin besar perusahaan maka biaya agensi yang dikeluarkan semakin besar juga, karena berkaitan langsung dengan pengawasan yang konsisten sesuai dengan perjanjian dengan pemegang saham. Pada dasarnya perusahaan dengan ukuran besar dan kinerja yang baik, akan mudah mendapatkan investor untuk menanamkan modal diperusahaannya, sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan pengembangan (Antoni et al, 2020). Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan begitu juga sebaliknya (Safari, dkk 2019.)

### **3. Kinerja Keuangan.**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipahami sebagai pencapaian yang dicapai perusahaan pada khalayak tertentu dalam jangkawaktu tertentu, menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan, darimana hal itu dapat dilihat dengan mengendalikan sumber daya yang ada. Kinerja Keuangan suatu bank dapat menggambarkan posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, baik dalam hal mobilisasi maupun penyaluran modal, biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, rasio

likuiditas dan profitabilitas (Sukmajati & Sudrajad, 2018). Rasio kinerja keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh dana yang diinvestasikan.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah diaudit. Tujuan dilakukannya analisa terhadap kinerja keuangan adalah guna memahami tingkat profitabilitas yang menunjukkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Agustin, 2020) . Penelitian Siregar (2021) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja dilakukan pada rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini karena faktor penting dalam mengukur kinerja keuangan terdapat pada rasio profitabilitas dengan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Basir dkk, 2021)

Rasio yang seringkali dipakai untuk menghitung kinerja bank adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). *Return on equity* merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Sementara *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya.. Sehingga dipilihlah ukuran kinerja keuangan pada penelitian ini memakai *return on assets*.

#### **4. Dewan Pengawas Syariah.**

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dewan pengawas syariah adalah dewan yang berperan memberikan nasehat dan

juga saran kepada direksi serta mengawasi segala kegiatan bank agar tidak menyimpang dari prinsip syariah. Dewan pengawas syariah adalah badan yang membantu manajer dalam memberikan nasihat dan tindakan serta mengawasi serta mengawasi operasi bank untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Shabrina, Pratama, Fakhruddin, & Wibowo, 2021). Dewan pengawasan syariah merupakan badan yang memiliki otoritas untuk mengawasi lembaga keuangan syariah sehingga tidak ada perlakuan yang menyimpang dan sesuai dengan aturan atau prinsip syariah. Jumlah anggota dan persyaratan keaggotaan DPS sepenuhnya diatur oleh peraturan bank Indonesia.

Fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh DPS bukan tanpa tujuan, dewan syariah memiliki peran ganda didalam perusahaan, peran pertama adalah menjadi pihak internal memantau operasional perusahaan sesuai prinsip syariah. Tugas kedua adalah bertindak sebagai pihak eksternal, yaitu sebagai agen ataupun sarana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. (Azizah & Erinos, 2020). Selain pengawasan Dewan Pengawas Syariah juga merupakan kontrol yang kuat bagi perusahaan (Azizah & Erinos, 2020). Dewan pengawas syariah dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan atau perbankan untuk segala aktifitas operasional yang berlaku pada seluruh kegiatan operasional. Menurut (Herawati et al., 2019) ukuran dewan pengawas syariah diukur dengan jumlah dewan pengawas syariah pada setiap bank umum syariah.

## **5. Ukuran Perusahaan.**

Ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai besar dan kecilnya sebuah perusahaan, yang ditetapkan oleh total aset atau dapat dikatakan sebagai besar kecilnya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ula dkk, 2019). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki, hal ini berarti semakin mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam operasional perusahaan (Diana & Osesoga, 2020).

Diana & Osesoga (2020) menjelaskan tingkat keuntungan yang tinggi dan pengelolaan aset yang efektif akan menghasilkan ROA yang tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin efisien semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan daya tawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan, kemungkinan skala ekonomi pada biaya dan kinerja memungkinkan perusahaan lebih besar untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dari logaritma natural asset perusahaan (Iskandar & Zulhilmi, 2021).

## **6. Kecukupan Modal.**

CAR (Kecukupan Modal) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Modal merupakan faktor terpenting bagi bank dan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan mengatasi

resiko kerugian. Rasio kecukupan modal merupakan perbandingan tertimbang antara modal dan aktiva tertimbang. CAR adalah rasio yang digunakan suatu perbankan dalam menjaga risiko gagal biaya (Azizah & Astuti, 2019).

Dari segi risiko (ATMR), semakin tinggi rasio CAR, semakin sehat permodalan bank tersebut. Sejalan dengan standard yang ditetapkan BIS seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (Almunawwaroh & Rina, 2018). Bank dengan jumlah modal yang besar dianggap memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Semakin tinggi modal yang ditanamkan, semakin banyak laba yang diperoleh (Fajari & Sunarto, 2017). Kecukupan modal dapat dihitung dari modal bank per total aktiva tertimbang menurut resiko (Sutiman, 2021).

## **7. Leverage**

*Leverage* rasio mengukur jumlah aset perusahaan dibiayai oleh hutang, Yang berarti jumlah hutang yang dimiliki perusahaan berbanding asetnya (Kasmir, 2017). Menurut (Rostiani & Sukanta, 2019) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. *Leverage* berkaitan bagaimana perusahaan didanai, sebuah perusahaan dapat melakukan pendanaan melalui dua cara, cara yang pertama yaitu melalui pemegang saham, cara yang kedua melalui kreditur dengan meminjam dana. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas dikatakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua

kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dibubarkan.

*Leverage* menunjukkan sejauh mana jumlah modal sendiri dijamin atas hutang. Rasio *leverage* dalam penelitian diukur menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) dengan membagi total hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan (Ramadhani, 2016). Selain menggunakan DER rasio *leverage* juga dapat diukur menggunakan *Debt to total asset ratio* (DAR), dengan membagi total utang dengan total asset (STELLA, KHARISMAR, & PUTRI, 2021).

## B. Penelitian Terdahulu.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.**

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Cintia dan Azizah (2021)  JRKA Volume 7 Isue 2, Agustus 2021: 46-59	Variabel Independen: - <b>Dewan Pengawas Syariah</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Dewan Pengawas syariah</b> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
2	Azizah dan Erinos (2020)  Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 1, Seri E, Februari 2020, Hal 2554-2569	Variabel Independen: - <b>Dewan Pengawas Syariah</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Dewan Pengawas Syariah</b> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3	Umam & Ginanjar (2020)  Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis E-ISSN: 2621-5012 P-ISSN 2655-822X	Variabel Independen: - <b>Dewan Pengawas Syariah</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Dewan Pengawas Syariah</b> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
4.	Kusuma & Rosadi (2018).  Journal of Finance and Islamic Banking Vol. 1 No. 2, July-December 2018 P-ISSN: 2615-2967   E-ISSN: 2615-2975	Variabel Independen: - <b>Dewan Pengawas Syariah</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuang.</b>	- <b>Dewan Pengawas Syariah</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
5.	Mukhibad (2018)  Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 9 Nomor 2 Halaman 299-311 Malang, Agustus 2018 ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879	Variabel Independen: - <b>Dewan Pengawas Syariah</b> - <b>Ukuran Perusahaan</b> - <b>Leverage</b>  Variabel Dependen: <b>profitabilitas.</b>	- <b>Dewan Pengawas Syariah</b> berpengaruh positif terhadap profitabilitas  - <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap profitabilitas  -
6	Zuliana & Aliamin (2019).	Variabel Independen: - <b>Dewan Pengawas</b>	- <b>Dewan Pengawas syariah</b> berpengaruh

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 4, (2019) Halaman 677-693 ol.x, No.x, July xxxx, pp. 1 677 E-ISSN 2581-1002	<b>Syariah</b> Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	negatif terhadap Kinerja Keuangan.
7	Eksandy (2018).  Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1, Januari 2018 p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968	Variabel Independen: - <b>Dewan Pengawas Syariah</b>  Variabel Dependen: <b>ROA</b>	- <b>Dewan Pengawas Syariah</b> berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
8	Anggarsari & Aji (2018)  Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 4	Variabel Independen: - <b>Ukuran Perusahaan</b> - <b>Leverage</b>  Variabel Dependen: <b>Profitabilitas</b>	- <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas  - <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
9	Atmaja , dkk (2018)  Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi, [S.l.], v. 21, n. 1, p. 1-15, apr. 2018. ISSN 2615-	Variabel Independen: - <b>Ukuran Perusahaan</b> - <b>Leverage</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan  - <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	8094. Available at:		
10.	Ula, dkk (2018).  Progress Conferenc E-ISSN :2622-304X , P-ISSN : 2622-3031	Variabel Independen: - <b>Ukuran Perusahaan</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
11	Gunawan, dkk (2019).  Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas 1 (1): 62 -90	Variabel Independen: - <b>Leverage</b> - <b>Ukuran Perusahaan</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Leverage</b> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.  - <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
12.	Siska & Nunuk (2021)  Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, Januari 2021 E-ISSN : 2599-3410   P-ISSN : 2614-3259	Variabel Independen: <b>Ukuran Perusahaan</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
13	Faryani & Elly (2018)  Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Oktober 2018, Hal. 74-79	Variabel Independen: <b>Ukuran Perusahaan</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Ukuran Perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
14	Patrich & Victoria (2019).	Variabel Independen: - <b>Kecukupan Modal</b>	- <b>Kecukupan Modal</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3798 - 3807	Variabel Independen. <b>Kinerja Keuangan.</b>	Keuangan
15.	Thaibah & Faisal (2020).  Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 2, 2020 Mei : 294- 309 E-ISSN: 2598-635X, P- ISSN: 2614- 7696	Variabel Independen - <b>Kecukupan Modal</b> - <b>Ukuran Bank</b>  Variabel Dependen. <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Kecukupan Modal</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan  - <b>Ukuran Bank</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
16	Ambarwati, dkk. (2019)  Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 3 Oktober 2021 E-ISSN: 2686 - 1771	Variabel Independen: - <b>Kecukupan Modal</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Kecukupan Modal</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan  -
17	Rifatul & Heru (2021)  Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461- 0593	Variabel Independen: - <b>Kecukupan Modal</b>  Variabel Dependen <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Kecukupan Modal</b> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
18	Hendrian & Fajri (2020)  MENARA Ilmu Vol. XIV No.02 April 2020	Variabel Independen: - <b>Capital Adequacy Ratio (CAR)</b>  Variabel Dependen. <b>Kinerja Keuangan</b>	- <b>Capital Adequacy Ratio (CAR)</b> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  - <b>Loan to Deposit Ratio (LDR)</b> berpengaruh

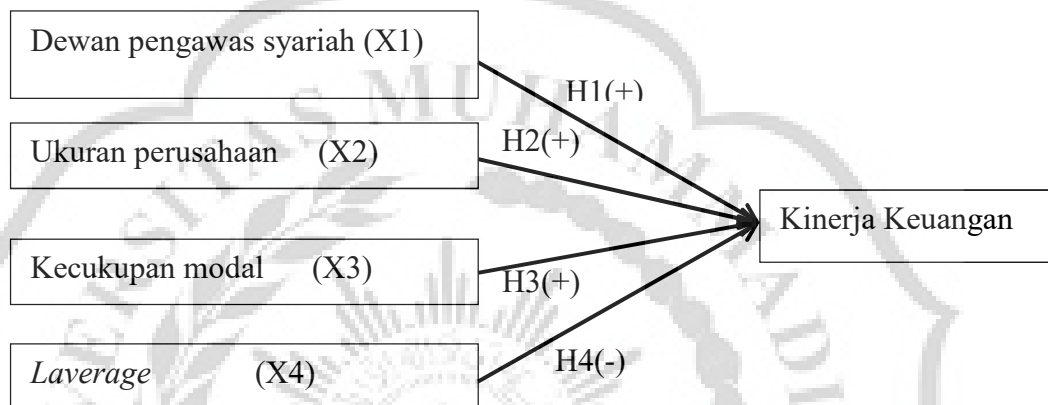
No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			positif terhadap Kinerja Keuangan
19	Riska, dkk (2018).  Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 3, No. 4 November 2018, hlm: 147-160	Variabel Independen: - <b>Leverage</b> - <b>Ukuran Perusahaan</b>  Variabel Dependen <b>Profitabilitas.</b>	- <b>Leverage</b> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas  - <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
20	Rizaldi & Rahayu (2019).  e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019   Page 3190 ISSN : 2355-9357	Variabel Independen: <b>Leverage</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Leverage</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
21	Rode & Dewi (2019)  OSF Preprints, 12 Apr. 2019. Web.	Variabel Independen: - <b>Leverage</b>  Variabel Dependen: <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Leverage</b> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
22	Nicholas, dkk (2020)  Jurnal EMBA Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 306 - 316 ISSN 2303-1174	Variabel Independen - <b>Leverage</b>  Variabel Dependen <b>Kinerja Keuangan.</b>	- <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

### C. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Dewan Pengawas Syariah (X1), Ukuran Perusahaan

(X2), Kecukupan Modal (X3), *Leverage* (X4) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Kerangka Pemikiran didalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan bank umum syariah.**

DPS merupakan badan yang membantu dirkesi dalam menasehati dan mengontrol operasional perbankan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Shabrina, Pratama, Fakhruddin, & Wibowo, 2021). Dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia dapat menjalankan peran dan fungsinya. Keberadaan dewan pengawas syariah dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional bank, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggungjawab social. Jumlah dewan pengawas

syariah berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan bertambahnya dewan pengawas syariah maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan semakin baik dan pengelolaan kinerja keuangan sesuai dengan prinsip syariah (Intia & Azizah, 2021)

Sutapa & Hanafi (2019), Zuliana & Aliamin (2019), Azizah & Erinos (2020), Kusuma & Rosadi (2018), Nurhikmah Dkk. (2018). Dan Luthan (2021) menjelaskan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H1 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

**2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.**

Ukuran Perusahaan adalah gambaran mengenai besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditentukan oleh total aktiva atau dapat dikatakan sebagai ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ula dkk, 2019). Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula total aset yang dimiliki, yang berarti perusahaan lebih memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan usaha perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Perusahaan besar dirasa mampu mengontrol sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dkk., 2021) investor lebih tertarik atau

merespon secara positif terhadap perbankan yang besar sehingga dapat meningkatkan nilai terhadap perbankan yang memiliki skala besar.

Penelitian Matgaretha & Letty (2017), pakkua, mas'ud & Suriyanti (2020) serta Iskandar & Zuhilmi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar bank, semakin banyak asset yang dimilikinya untuk melayani kepentingan pihak ketiga dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk meminimalkan resiko yang mungkin timbul di perusahaan. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini yaitu:

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

**3. Pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.**

CAR (Kecukupan Modal) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Sejalan dengan standard yang ditetapkan BIS seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (Almunawwaroh & Rina, 2018). Penetapan minimal CAR dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya

resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi asset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko

Beberapa penelitian terdahulu sitompul & Nasution (2019), Chairunesia (2020), Sumarni dkk. (2020) Amalia dan Nugraha (2021) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

**H4 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

#### **4. Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.**

*Leverage* adalah rasio yang mengukur bagaimana efisiensi hutang perusahaan. *Leverage* adalah bagaimana perusahaan berupaya memenuhi kapasitas hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya (Anggarsari & Aji, 2018). *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi yang diukur dengan (DAR) *Debt to Assets Ratio* akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Eksandy, 2017).

Menurut Sayekti & Santoso (2020) dan Mattiara et al (2020) tentang *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak hutang mereka tidak

terlalu mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosial, mereka lebih mementingkan bagaimana hutang-tutang perusahaan bisa berkurang. Sebaliknya jika rasio *leverage* yang rendah perusahaan bisa mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H5: *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan .**

